

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dunia kewartawanan kerap dilanda banyak permasalahan terutama dalam peliputan berita politik. Peliputan peristiwa – peristiwa seperti pemilihan umum, dan peristiwa peliputan politik lainnya yang menimbulkan pertanyaan tentang kurangnya kualitas serta kredibilitas wartawan dalam membuat suatu berita.

Pada saat sekarang ini kebutuhan masyarakat akan informasi sangatlah meningkat. Maka dari itu dibutuhkan sekali wartawan yang sangat menjunjung tinggi kebenaran dan keakuratan dalam suatu berita memberikan informasi yang benar adanya sesuai dengan fakta – fakta yang terjadi dilapangan. Dalam setiap tantangan dan hambatan berarti memberikan atau menawarkan sebuah peluang bagi wartawan yang meningkatkan nilai beritanya dengan benar.

Wartawan merupakan suatu profesi yang menuntut keahlian khusus dalam melakukan peliputan berita. Dalam melaporkan dan menyajikan suatu berita, muncul formulasi yang menyebutkan bahwa suatu berita dikemas berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan serta memiliki ciri seperti; *accuracy, universality, fairness, humanity, dan immediate* (Barus,2010:31).

Dalam menjalankan tugasnya wartawan dituntut untuk membuat berita yang tidak berpihak (netral) sebagaimana yang tertuang dalam pasal 12 yang mencakup tiga ayat dari ketiga ayat itu, dua ayat diantaranya berbicara tentang

fakta objektif, ayat kedua menyinggung dengan independensi pimpinan redaksi tanpa tekanan ketika menyiarkan suatu produk berita (Sumadiria,2016 :139).

Untuk memperoleh informasi yang diinginkan, dalam diri seorang jurnalis harus memiliki ketahanan mental yang tangguh, kecepatan, dan fisik yang kuat. Dalam buku yang berjudul ‘Secangkir Peristiwa di Mata Wartawan’ menjelaskan bahwa “Seorang yang terjun ke dunia kewartawanan yang mengemban tugas sebagai pemburu berita, adalah sosok manusia yang harus senantiasa siap beradu kecepatan dalam memburu beragam peristiwa menarik yang harus segera dilaporkan kepada khalayak. Cepat, tepat, akurat, dan objektif dan berimbang”(Muhaemin, 2012 :131).

Selain itu, dalam karya jurnalistik khususnya surat kabar, bahasa jurnalistik juga memberikan pengaruh besar serta merupakan poin penting bagi para wartawan dalam menuliskan kejadian atau peristiwa yang diduplikannya dilapangan. Wartawan dapat memberitakan melalui media massa apa yang dimengerti tanpa bantuan pengetahuan khusus. Dalam hal ini diperlukan penulisan yang objektif dan mudah dimengerti oleh orang awam (Tuck dalam Sumadiria, 2016:3). Maka dari itu sangat diperlukan ketelitian dalam menggunakan bahasa untuk mengemas sebuah berita yang diinginkan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tema tentang bagaimana persepsi wartawan dan hambatan yang dirasakan para wartawan Harian Umum Tribun Jabar, saat melakukan peliputan berita politik. Dalam konteks ilmu komunikasi persepsi termasuk ke dalam inti komunikasi, maka dari itu persepsi harus akurat, jika tidak komunikasi tidak akan efektif. Dalam proses persepsi terdapat tiga

tahapan, yakni seleksi, interpretasi, dan reaksi (Sobur, 2016: 387). Sedangkan persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli) (Desiderato dalam Rahmat, 2015:50). Maka dari itu wartawan dan persepsi adalah bangunan yang utuh yang terkait dengan tiga point yaitu, wartawan bisa *menyeleksi*, *menginterpretasi*, dan memberikan *reaksi*, atau pandangan terhadap suatu peristiwa politik dalam profesionalisme profesinya.

Pentingnya topik ini diteliti karena, dengan mengetahui hambatan-hambatan apasaja yang terjadi, baik dari narasumber atau dari wartawan itu sendiri, diharapkan mendapatkan solusi untuk menimalisir dan mencegah terjadinya hambatan tersebut. Sehingga tidak ada lagi berita yang terkesan berpihak, merugikan banyak pihak dan memicu konflik. Walaupun tidak menutupi kemungkinan hambatan – hambatan yang dialami para wartawan, secara tidak sadar dan sadar para jurnalis telah melanggar kode etik dalam memberitakan informasi di media massa.

Media massa mempunyai fungsi penting yaitu menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi (Muhtadi, 2016:62). Salah satu yang termasuk ke dalam media massa diantaranya adalah media cetak, atau pers yang tidak dapat diungkiri merupakan salah satu alat perjuangan dalam merebut kemerdekaan Indonesia. Pers menjadi wadah dan sarana para pejuang untuk menuangkan ide – ide politiknya tentang kemerdekaan negara (Budianto, 2011:90). Maka dari itu pers sangat berperan penting dalam merebut kemerdekaan pada zaman dahulu hingga sekarang.

Pada era modern ini media percetakan atau persuratkabaran masih eksis, seperti, Harian Umum Tribun Jabar merupakan salah satu koran yang sampai saat ini masih banyak memiliki peminat dan pembacanya. Terlihat dari jumlah pembaca terbanyak se-Jawa Barat berdasarkan survey Nielsen Indonesia (Tribun Jabar News, 2017). Serta masuk ke dalam 10 besar media massa cetak berbahasa Indonesia terbaik (Hermawan, Tribun Jabar, 2017). Tentunya produk berita yang dihasilkan tidak terlepas dari kepandaian tangan wartawan dalam melakukan tugasnya untuk meliput berita politik.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok, manusia, objek, dan suatu kondisi. Untuk membuat deskripsi, atau gambaran, yang faktual dan akurat berdasarkan fakta – fakta dan fenomena yang diselidiki (Nazir, 2017:43).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan objektivitas dan pengamatan dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Pada paradigma konstruktivis ini berpandangan bahwa ilmu sosial sebagai analisis yang sistematis terstruktur, terhadap *socially meaningful action* dengan melalui pengamatan secara langsung, detail, dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan dalam memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Mulyana dalam Hidayat, 2003:3). Sesuai dengan paradigma yang penulis pilih dalam penelitian ini maka peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada fenomena sosial dan pemberian suara pada perasaan serta persepsi dari partisipan dibawah studi (Emzir, 2012:2).

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah “Persepsi Wartawan Harian Umum Tribun Jabar Mengenai Hambatan Peliputan Berita Politik”.

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian menjadi pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana wartawan Harian Umum Tribun Jabar melakukan tahapan seleksi atas hambatan dalam peliputan berita politik
2. Bagaimana wartawan Harian Umum Tribun Jabar menginterpretasikan berbagai hambatan dalam peliputan berita politik
3. Bagaimana reaksi wartawan Harian Umum Tribun Jabar mengenai hambatan dalam peliputan berita politik.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana wartawan Harian Umum Tribun Jabar melakukan tahapan seleksi atas hambatan dalam peliputan berita politik
2. Mengetahui bagaimana wartawan Harian Umum Tribun Jabar menginterpretasikan berbagai hambatan dalam peliputan berita politik
3. Mengetahui bagaimana reaksi wartawan Harian Umum Tribun Jabar mengenai hambatan dalam peliputan berita politik.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, meliputi kegunaan teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut :

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Secara ilmiah penelitian ini memberikan sebuah kontribusi pemikiran terhadap persepsi wartawan Harian Umum Tribun Jabar mengenai hambatan dalam peliputan berita politik.
- b. Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi, sumbangan pustaka bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai “Persepsi Wartawan Harian Umum Tribun Jabar Mengenai Hambatan Peliputan Berita Politik”.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- a. Diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan dapat di jadikan tolak ukur penelitian yang lebih mendalam, agar wartawan mendapatkan solusi dari persepsi wartawan berita politik harian umum Tribun Jabar terkait dengan hambatan dalam peliputan berita politik khususnya.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada insan pers, pemerhati pers, serta masyarakat umum lainnya terkait profesi jurnalis dalam peliputan berita. Memberikan pengalaman serta solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam peliputan berita politik. Penelitian ini juga diharapkan mampu membantu wartawan dalam

menyelesaikan hambatan-hambatan dalam peliputan berita selanjutnya sebagai acuan referensi terkait dengan penelitian serupa.

## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu ini sangat penting untuk peneliti dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Selain dapat memperkaya wawasan penulis mengenai metode yang digunakan dalam penelitian nantinya. Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yakni lima skripsi dan satu jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Penelitian yang dilakukan Husain Abthal, 2015, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul "*Opini Wartawan Terhadap Risiko Profesinya Sebagai Pencari Berita*". Merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif yakni, metode fenomenologi yang mengharuskan peneliti masuk ke dalam dunia konseptual subjek yang diteliti. Sumber data yang berbentuk pernyataan logis dengan keaslian fakta yang dialami informan. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yakni penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya, yaitu opini wartawan mengenai profesinya. Profesi sebagai hobi, dan profesinya menuntut berwawasan luas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sily Putri Kusuma Wardani, 2010, UIN Malang, yang berjudul "*Opini Wartawan Terhadap Faktor Penghambat dalam Peliputan Berita (Studi Kasus Wartawan Radar Malang)*". Penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian Sily

menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan menyuguhkan secara teliti (*accurately and precisely*) tentang karakteristik yang sangat luas dari suatu populasi (Hamidi, 2007:12). Penelitian berlokasi di Radar Malang. Populasi dari penelitian ini adalah empat orang yang mewakili sepuluh orang wartawan Radar Malang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara. Penggunaan teknik wawancara ini sesuai dengan tujuan aktivitas penelitian sebagai penelitian eksplorasi, dimana dalam penelitian eksplorasi dilakukan terhadap para responden yaitu wartawan Radar Malang dengan menggunakan pertanyaan – pertanyaan wawancara tentang pandangan responden agar mengungkapkan secara lebih jelas menurut bahasa mereka, sehingga didapat suatu informasi yang sangat kompleks dan bermacam – macam (Hamidi,2007:11). Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor penghambat dalam peliputan berita diantaranya yaitu, Kode Etik Jurnalistik, kendala internal, Off The Record dan Embargo, narasumber, amplop, hadiah gratisan, dan deadline. Dalam penelitian ini berbeda tempat yakni, membahas opini wartawan yang berada di daerah kabupaten Malang sedangkan penulis meneliti bagaimana persepsi wartawan Harian Umum Tribun Jabar. peneliti sama – sama membahas mengenai wartawan dalam sebuah media dan faktor penghambatnya. Penelitian yang dilakukan Sily dan penelitian yang penulis lakukan sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Ririn Muthia Rislasa, tahun 2012, IAIN SMH Banten, yang berjudul *Pemahaman Idealisme dalam Profesi Wartawan (Studi pada Wartawan di Banten)* penelitian Ririn ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sama



dengan metode yang penulis gunakan. Penelitian ini mengamati wartawan di tempat berbeda yakni wartawan Banten, sedangkan penulis meneliti wartawan Tribun Jabar. wartawan di Banten memiliki konsep diri bahwa profesinya merupakan profesi yang mulia. Profesi wartawan bukan hanya pekerjaan mencari dan menyusun berita untuk suatu perusahaan media yang dilakukan semata – mata mencari penghasilan, lebih jauh dari itu wartawan memiliki tanggung jawab moral kepada publik.

Fitri Lestari, tahun 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, skripsinya berjudul *Wartawan Amplop dan Idealisme*. Penelitian Fitri ini menghasilkan beberapa aspek diantaranya aspek kognisi wartawan, aspek afeksi, aspek konatif, dan aspek behavior. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode fenomenologi yakni mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat alami pengalaman manusia dan makna yang ditempelkan padanya. Pembahasan penelitian ini berbeda dari segi tempat. Penelitian ini mengenai wartawan yang berada di daerah kabupaten Sumedang sedangkan penulis meneliti Wartawan di Media Tribun Jabar. peneliti juga menggunakan metode yang berbeda yaitu metode fenomenologi. Penelitian ini juga sama sama membahas mengenai faktor penghambat dalam peliputan berita.

Setiawati, skripsi tahun 2018, dari UIN Sunan Gunung Djati, dengan penelitian yang berjudul *Pandangan Wartawan Televisi Tentang Faktor Penghambat Peliputan (Studi Fenomenologi Wartawan Inews Bandung)*. Dalam penelitian Setiawati ini menggunakan metode kualitatif karena dianggap sesuai

dengan subjek penelitian yang mengandalkan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitiannya memberikan bukti bahwa yang menjadi faktor penghambat peliputan berita dalam pandangan wartawan adalah diantaranya kendala internal, narasumber, wartawan amplop, dan hadiah. Perbedaannya penelitian ini mengamati wartawan di berbeda tempat yaitu di media Inews TV Bandung, sedangkan penulis meneliti wartawan Harian Umum Tribun Jabar. peneliti sama – sama membahas tentang wartawan serta faktor penghambatnya dalam peliputan berita di lapangan.

Terakhir adalah jurnal dari Anandita Marisa Ilham, yang berjudul *Persepsi Jurnalis Terhadap Citizen Journalism (Studi Deskriptif kuantitatif Persepsi Jurnalis Anggota AJI Kota Medan Terhadap Citizen Journalism)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Bertujuan untuk meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2005:44). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa para persepsi jurnalis AJI Kota Medan terhadap Citizen Journalism cukup baik. Mayoritas anggota AJI juga menganggap *citizen Journalism* dapat memberikan pembelajaran kepada mereka melalui informasi – informasi yang didapat saat mengakses *citizen journalism*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Semua tujuan penelitian sejenis dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

## Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama/kampus	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan/persamaan
1.	Husain Abthal/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung	2015	Opini Wartawan Terhadap risiko profesinya sebagai pencari berita	Metode yang digunakan menggunakan data kualitatif, yakni metode fenomenologi yang mengharuskan peneliti masuk ke dalam dunia konseptual subjek yang diteliti. Sumber data berbentuk pernyataan logis dengan keaslian fakta yang dialami informan.	Opini seorang wartawan mengenai profesinya. Profesinya sebagai hobi, dan profesinya menuntut berwawasan luas.	Perbedaannya penelitian ini berbeda media, penelitian ini meneliti tentang wartawan media cetak dan media online Bandung. Sedangkan penulis meneliti tentang persepsi wartawan Harian Umum Tribun Jabar.  Penelitian ini sama – sama meneliti tentang wartawan dalam peliputan berita, dan sama – sama menggunakan teori penelitian teknik observasi dan wawancara mendalam, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi

						dan wawancara terstruktur.
2.	Sily Purti Kusuma Wardani/ UIN Malang	2010	Opini wartawan terhadap faktor penghambat dalam peliputan berita	Metode dalam penelitian ini, menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyajikan secara teliti. (accurately and precisely) tentang karakteristik yang sangat luas dari suatu populasi. (Hamidi, 2007:12).	Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam peliputan berita, yaitu, pada kode etik jurnalistik, kendala internal maupun eksternal off the record, embargo, narasumber dan amplop hadiah gratisan serta deadline.	Penelitian ini berbeda tempat yakni, membahas opini wartawan yang berada di daerah kabupaten Malang sedangkan penulis meneliti di persepsi wartawan harian umum Tribun Jabar. Penelitian ini sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti sama sama membahas mengenai wartawan dalam sebuah media dan faktor penghambatnya.
3.	Ririn Muthia Rislaesa/ IAIN SMH Banten	2012	Pemahaman idealisme dalam profesi wartawan (Studi pada Wartawan di Banten)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian yang bertujuan	Wartawan di Banten memiliki konsep diri bahwa profesinya merupakan profesi yang mulia. Profesi	Penelitian ini mengamati wartawan di beda tempat yakni wartawan Banten sedangkan penulis meneliti

				<p>menggunakan metode yang teliti dan luas.</p>	<p>wartawan bukan hanya pekerjaan mencari dan menyusun berita untuk suatu perusahaan media yang dilakukan semata-mata mencari penghasilan, lebih jauh dari itu ia memiliki tanggung jawab moral kepada public.</p>	<p>wartawan Tribun Jabar. Penelitian ini sama sama meneliti tentang wartawan sebagai profesinya.</p>
4.	Fitri Lestari / UIN Sunan Gunung Djati Bandung	2015	Wartawan amplop dan idealisme	<p>Metode fenomenologi yakni mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat alami pengalaman manusia dan makna yang ditempelkan padanya.</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan beberapa aspek diantaranya aspek kognisi wartawan, aspek afeksi, aspek konatif, serta aspek behavior.</p>	<p>Pembahasan penelitian ini berbeda dari segi tempat penelitian ini mengenai wartawan yang berada di daerah Kabupaten Sumedang sedangkan penulis meneliti di media Tribun Jabar. Peneliti menggunakan metode yang berbeda yaitu metode fenomenologi. Penelitian ini sama sama</p>

						membahas mengenai wartawan serta faktor penghambat dalam peliputan berita.
5.	Setiawati / UIN Sunan Gunung Djati Bandung	2018	Pandangan Wartawan Televisi Tentang Faktor Penghambat Peliputan (Studi Fenomenologi Wartawan iNews Bandung).	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dianggap sesuai dengan subjek penelitian yang mengandalkan teknik observasi dan wawancara.	Hasil penelitian ini memberi bukti bahwa, yang menjadi faktor penghambat peliputan berita dalam pandangan wartawan adalah diantaranya kendala internal, narasumber, wartawan amplop dan hadiah.	Perbedaannya penelitian ini mengamati wartawan di beda media yaitu meneliti tentang wartawan di media iNews TV Bandung, sedangkan penulis meneliti wartawan di Harian Umum Tribun Jabar Bandung. Peneliti sama-sama membahas tentang wartawan dan penghambatnya dalam peliputan berita.
6.	Anindita Marisa Ilham	2013	Persepsi Jurnalis Terhadap <i>Citizen Journalism</i> (Studi Deskriptif kuantitatif Persepsi Jurnalis Anggota AJI Kota	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Bertujuan untuk meringkas berbagai kondisi,	Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa para persepsi jurnalis AJI Kota Medan terhadap <i>Citizen Journalism</i> cukup baik.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

			Medan Terhadap Citizen Journalism)	berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2005:44).	Mayoritas anggota AJI juga menganggap <i>p citizen Journalism</i> dapat memberikan pembelajaran kepada mereka melalui informasi – informasi yang didapat saat mengakses <i>citizen journalism</i> .	
--	--	--	------------------------------------	--	---	--

### 1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini didasarkan pada teori persepsi yang dikemukakan oleh seorang ahli yaitu Robbins (2015:103) bahwa persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Teori ini dapat menggambarkan bahwa persepsi merupakan usaha untuk melihat pandangan dan pendapat dari seseorang terhadap suatu keadaan yang terjadi disekelilingnya berdasarkan hal – hal yang dapat dirasakan oleh dirinya dan panca inderanya.

Teori ini juga diperkuat oleh Rahmat yang menjelaskan bahwa, persepsi merupakan pengalaman tentang peristiwa dan objek hubungan – hubungan yang didapatkan dengan mengumpulkan informasi dan menerjemahkan pesan. Kemudian persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*) (Rahmat, 2015:50).

Persepsi terdiri dari tiga tahapan yakni, seleksi, organisasi dan interpretasi. Seleksi berarti mencakup sensasi dan atensi, selanjutnya organisasi menempel pada interpretasi yang diartikan sebagai menaruh suatu rangsangan secara bersamaan dengan rangsangan lainnya sehingga menghasilkan suatu keseluruhan yang bermakna (Mulyana, 2013:181).

Persepsi terbagi menjadi dua *pertama*, persepsi terhadap objek dan *kedua* persepsi terhadap manusia. Lebih sulit dan kompleks persepsi yang terjadi kepada manusia karena manusia itu sifatnya dinamis. Lain pula persepsi terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial (2013:182). Perbedaannya sebagai berikut:

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui verbal dan non verbal.
- b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat luar dan dalam (perasaan, motif, dan sebagainya).
- c. Objek tidak bereaksi sedangkan manusia bereaksi.

Seleksi adalah proses pemilihan tentang hal apapun yang dirasa penting dan berhubungan dengan sesuatu yang sedang di persepsikan.

Hubungan teori ini dengan fokus penelitian penulis adalah sebagai berikut

- a. Tahap seleksi, pada tahap ini diharapkan wartawan harian umum berita politik Tribun Jabar dapat menyeleksi informasi apa saja yang didapatkannya ketika melakukan peliputan agar berita yang dimuat tidak merugikan banyak pihak.



- b. Tahap interpretasi, pada tahap ini wartawan berita politik Tribun Jabar harus bisa menginterpretasi atau meletakkan suatu rangsangan ketika sudah terjadi seleksi dan menafsirkannya. Dengan itu wartawan diharapkan dapat menginterpretasikan sesuatu yang terjadi ketika peliputan berita.
- c. Tahap reaksi, yaitu reaksi apa yang timbul ketika wartawan menghadapi hambatan- hambatan dalam peliputan berita khususnya berita politik.

### **1.5.3 Kerangka Konseptual**

#### **1.5.3.1 Persepsi Wartawan**

Secara etimologis, persepsi yang dikenal dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2016:385). Dalam arti yang tidak luas persepsi adalah penglihatan, dan cara manusia melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti yang luas persepsi merupakan pandangan atau pengertian, yaitu cara seseorang memandang, mengamati, dan menerjemahkan sesuatu (Leavit dalam Sobur, 2016:385).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuly*) (Rahmat, 2015:50).

Persepsi meliputi pengindraan atau sensasi melalui alat-alat indra kita (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar), atensi dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan

otak penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Reseptor indrawi mata, telinga, kulit, dan otot, hidung, dan lidah, adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Mata bereaksi terhadap gelombang cahaya, telinga terhadap gelombang suara, kulit terhadap temperatur dan tekanan, hidung terhadap bau - bauan dan lidah terhadap rasa. Lalu rangsangan ini dikirimkan ke otak.

Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Seseorang tidak lahir untuk kemudian mengetahui bahwa rasa gula itu manis dan api itu membakar. Semua indra itu punya andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Penglihatan menyampaikan pesan non verbal ke otak untuk diinterpretasikan. Oleh karena itu otak menerima kira – kira dua pertiga pesan melalui rangsangan visual, penglihatan adalah indra yang paling penting. Pendengaran juga menyampaikan pesan non verbal ke otak untuk ditafsirkan. Tidak seperti pesan visual yang menuntut mata mengarah kepada objek, suara diterima dari semua arah. Penciuman, sentuhan dan pengecapan terkadang memaikan peran penting dalam komunikasi, seperti lewat bau parfum yang menyengat, jabat tangan yang kuat, dan rasa air garam di pantai (Mulyana, 2013:181). Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi dikenal sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran atau kerap disebut dengan interpretasi adalah inti dari persepsi, yang sama dengan decoding atau penyandian balik dalam proses komunikasi.

Sedangkan wartawan terdiri dari kata dasar “warta” yang imbuhan “wan”. Kata “warta” artinya berita atau informasi, dan “wan” adalah akhiran yang berarti

pelaku atau orang (Muhaemin, 2012;131). Maka dari itu wartawan secara teknis merupakan orang yang mencari, mengumpulkan, melakukan peliputan, mengolah dan memberi laporan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang menarik melalui media sebagai tempat mereka bekerja. Jadi persepsi wartawan adalah berupa tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu hal melalui panca indra, ketika melalui beberapa tahapan atau proses peliputan berita, untuk memperoleh informasi di lapangan, serta cara melakukan penyaringan realitas yang akan diberitakan.

### **1.5.3.2 Hambatan Peliputan**

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia penghambat adalah sesuatu hal yang menjadi penyebab atau karena, hanya tujuan, keinginan, yang tidak terwujud (1990:235). Jadi hambatan atau penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya, suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi wartawan harian umum *Tribun* saat melakukan peliputan berita politik. Hambatan cenderung bersifat negatif seperti yang kerap dialami seorang jurnalis tidak menutup kemungkinan, mereka secara tidak sadar maupun sadar telah melanggar kode etik jurnalistik, yang seharusnya dihindari oleh seorang jurnalis atau wartawan, tetapi mungkin saja karena dituntut untuk harus menjalankan tugasnya, dan diharuskan ketepatan waktu, memaksa seorang jurnalis melanggar kode etiknya, adapun bentuk pelanggaran yakni berita yang dimuat tidak berimbang terlebih dalam berita politik banyak berita yang terkesan berpihak, tidak ada verifikasi dan menghakimi. Selain itu mencampurkan fakta

dan opini, data yang didapat tidak akurat, keterangan sumber berbeda dengan yang dikutip didalam berita sumber berita tidak kredibel.

Sedangkan peliputan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) online, adalah membuat berita atau laporan secara terperinci tentang suatu masalah atau peristiwa. Dalam pencarian berita, seorang wartawan atau reporter memperoleh bahan berita melalui liputan atau mencari tahu secara langsung ke lapangan. Menurut AS Haris Sumadiria (2006:94), berita yang baik adalah hasil perencanaan yang baik. Kita harus mencari dan menciptakan berita. Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan peliputan itu adalah sesuatu yang menjadi penghalang atau yang menghalangi tujuan ketika membuat berita atau melaporkan suatu kejadian terperinci tentang sesuatu peristiwa di lapangan.

### **1.5.3.3 Berita Politik**

Berita adalah laporan berdasarkan fakta atau ide yang termassa, yang dipilih oleh bagian ke redaksian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luarbiasanya, atau karena pentingnya, akibatnya, atau karena isinya memiliki sisi *human interest* seperti emosi, humor dan ketegangan (Muhaemin, 2012:18).

Sedangkan politik adalah sebuah interaksi yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat dalam proses pelaksanaan dan pembuatan keputusan yang menyatukan tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal di daerah atau wilayah tertentu (Surbakti, 2013:14). Jadi dapat disimpulkan berita politik adalah suatu pelaporan tentang fakta atau ide yang termassa yang dapat menarik

perhatian pembaca mengenai kekuasaan dan ketatanegaraan dalam sistem pemerintahan dan dasar pemerintahan, dalam menangani suatu masalah.

## **1.6.Langkah – langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Bandung, tepatnya di kantor Harian Umum Tribun Jabar yang berlokasi di jalan, Sekelimus Utara No. 2-4, Batununggal Bandung Kidul, Jawa Barat.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang merupakan paradigma antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan, memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3). Berdasarkan paradigma yang penulis pilih dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih kepada penalaran induktif dan dipercaya bahwa banyak sudut pandang yang dapat terungkap. Penelitian kualitatif juga berfokus pada fenomena – fenomena sosial dan pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi (Emzir, 2012, hal. 2). Peneliti memilih penelitian kualitatif karena, dengan menggunakan pendekatan kualitatif penulis dapat mengamati subyek secara langsung, mengembangkan definisi mereka terkait dengan fokus penelitian. Jadi,

dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara observasi, langsung turun ke lapangan, melakukan wawancara mendalam, tidak terstruktur, dengan beberapa informan, dan dokumentasi. Dengan tujuan akhir yang diharapkan dapat memperoleh informasi yang diinginkan terkait permasalahan yang penulis teliti agar pelaporan hasil maksimal.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, atau suatu pemikiran, peristiwa atau fenomena serta situasi yang sedang terjadi di masa sekarang. Yang bertujuan untuk membuat gambaran yang akurat dan faktual mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungannya dengan fenomena yang akan diselidiki (Nazir, 2017).

Berkaitan dengan penelitian ini, pemilihan metode deskriptif kualitatif digunakan agar peneliti dapat menyuguhkan fakta- fakta sesuai dengan apa adanya, sesuai dengan apa yang benar terjadi ketika dilapangan, dan apa yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian. Hasil yang diperoleh oleh peneliti akan di uraikan dengan sejelas – jelasnya.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui, dan menjelaskan secara menyeluruh bagaimana sebenarnya persepsi wartawan harian umum Tribun Jabar mengenai hambatan dan faktor penghambat apa saja, serta bagaimana peran wartawan dalam menghadapi hambatan dalam peliputan berita politik melalui pengalaman yang dirasakannya, dan diharapkan bisa memberikan solusi atas hambatan tersebut.

## **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

### **1.6.4.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tersaji dalam bentuk verbal tidak dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996:2). Secara jelasnya adalah berupa tangkapan atas ucapan atau kata - kata subjektif penelitian dalam bahasa sendiri. Pengalaman yang dirasakan informan dijelaskan secara menyeluruh dan detail secara mendalam. Maka dari itu peneliti memahami informan menurut definisi mereka masing - masing.

### **1.6.4.2 Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer atau sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah yaitu hasil wawancara peneliti terhadap informan yakni enam orang wartawan berita politik harian umum Tribun Jabar, yang didapatkan langsung di lokasi penelitian.

#### **b. Sumber data Sekunder**

Dalam sumber data sekunder atau data tambahan yang peneliti peroleh berupa dokumen, surat kabar, buku, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

## **1.6.5 Penentuan Informan dan Unit Penelitian**

### **1.6.5.1 Informan dan Unit Analisis**

Informan dalam penelitian kualitatif ini, merupakan seseorang atau beberapa orang yang dapat memberikan penjelasan dengan baik, dengan jumlah

yang tidak lebih dari 10 orang. Peneliti memilih lima orang wartawan berita politik Harian Pagi Tribun Jabar (Nasution dalam Sugiyono, 2017:106).

#### **1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan**

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling atau sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:94). Lebih jelasnya merupakan teknik untuk memperoleh informan dengan cara non random atau secara tidak acak, dengan penuh pertimbangan dan menetapkan ciri – ciri khusus sesuai dengan penelitian ini.

#### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **1.6.6.1 Wawancara**

Maksud wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh keterangan dan kejelasan informasi yang sebenarnya dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan berlangsung dengan tatap muka atau face to face (Nazir, 2017:170).

Informan yang diwawancarai yaitu beberapa wartawan Harian Pagi Tribun Jabar, sebagai data yang bersifat primer. Secara garis besar pertanyaan yang diajukan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap informan diberi pertanyaan inti yang serupa dan peneliti mencatatnya (Sugiyono, 2017: 115). Berbeda dengan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bersifat terbuka tentang



hambatan dalam peliputan berita politik dan solusi wartawan media Tribun Jabar dalam memberi tanggapan terkait hambatan dalam profesinya sebagai wartawan.

#### **1.6.6.2 Observasi**

Observasi merupakan hal yang fundamental atau dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja hanya dengan mengandalkan data serta fakta yang sebenarnya di lapangan, yang didapatkan melalui observasi (Nasution dalam Sugiyono 2017:106). Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan manusia sehari – hari yang diperoleh melalui pancaindra mata sebagai alat bantu paling utama dan pancaindra lain seperti telinga, penciuman, kulit dan lain- lain (Bungin, 2011: 118).

Dalam penelitian ini kegiatan observasi tahap awal dilaksanakan pada bulan Maret, dan yang kedua pada bulan April pada Media Tribun Jabar dan wartawannya. Pada tahap observasi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung perilaku individu, fenomena, dan lingkungan sekitar. Hal yang menjadi fokus observasi dalam penelitian ini yaitu terkait dengan hambatan yang dirasakan wartawan dalam peliputan berita politik. Hasil dari observasi dianalisis, dan dicatat, untuk mempermudah dan membantu penulis dalam menarik kesimpulan pada akhir penelitian ini.

#### **1.6.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi diartikan sebagai sebuah catatan peristiwa masa lampau atau yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar tulisan atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya seperti buku harian, biografi dan lainnya. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto,

sketsa dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, seperti patung, film dan lainnya. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017:124).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa dokumentasi dari wawancara sebagai penambah bukti dan pendukung dari sumber – sumber lainnya seperti wawancara.

#### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2017: 125). Jadi penggabungan sumber data bisa dilakukan berdasarkan sumber data utama yaitu data primer dan sumber data sekunder sehingga memperoleh data yang lebih kokoh lagi.

#### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan, pengamatan di lapangan, dan pengumpulan data lainnya, sehingga mudah dimengerti dan dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Seusai mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menyesuaikan dengan fokus penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan. Setelah sesuai sumber data dengan pernyataan penelitian, tahap selanjutnya penulis akan memaparkannya melalui sumber dar primer dan sekunder.

Proses analisis data dilakukan sebagai berikut :

Terdapat tiga tahap analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono,2013:246).

Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang sekiranya tidak perlu dan menyeleksi, mengorganisasi data dengan cara yang benar. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif, catatan ketika melakukan pengamatan di lapangan dan lainnya. Sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan dengan cara melihat apa yang terjadi melalui catatan lapangan tersebut. Kemudian diteliti kembali apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu analisis kembali.

Dalam menarik kesimpulan peneliti berupaya secara terus menerus ketika melakukan pengamatan di lapangan. Sejak permulaan pengumpulan data – data mencatat pola pola dalam catatan teori, penjelasan – penjelasan serta alur sebab akibat serta proposisi/rancangan usulan. Jadi kesimpulan sementara itu sudah didukung oleh bukti bukti yang valid, maka dari itu kesimpulan harus dikembangkan dengan lebih kokoh lagi.

Tahap dalam membuat kesimpulan dampak dan manfaat terhadap penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Membuat ringkasan atau rangkumana dari keseluruhan penelitian
2. Menegaskan hasil penelitian dengan mengemukakan perbedaan perbedaan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.
3. Menjelaskan hasil penelitian dengan mengemukakan penelitian selanjutnya
4. Hasil penelitian dan kegunaan penelitian berhubungan atau relevan
5. Menghubungkan hasil penelitian dengan profesi peneliti
6. Menghubungkan hasil penelitian dengan makna dan hubungan sosial.

